

# Peningkatan Keterampilan ICT untuk Guru BK melalui Pelatihan Konten Layanan Digital Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal

**Diterima:**  
21 Januari 2022  
**Revisi:**  
14 Februari 2022  
**Terbit:**  
15 Februari 2022

**<sup>1\*</sup>Nora Yuniar Setyaputri, <sup>2</sup>Restu Dwi Ariyanto, <sup>3</sup>Guruh Sukma Hanggara, <sup>4</sup>Setya Adi Sancaya, <sup>5</sup>Putri Ayuningtyas**  
*<sup>1,2,3,4,5</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Kediri, Indonesia*  
*E-mail: <sup>1</sup>setyaputrinora@gmail.com,  
<sup>2</sup>restudwiariyanto@unpkediri.ac.id, <sup>3</sup>kangguruh@gmail.com,  
<sup>4</sup>sadisancaya@gmail.com, <sup>5</sup>putriayuningtyas@gmail.com*

\*Corresponding Author

**Abstrak**— Pemanfaatan dan pengembangan pemberian layanan materi secara digital adalah kebutuhan yang harus dikuasai oleh guru BK/konselor) di masa pandemi Covid 19. Tentu kondisi tersebut akan mendorong konselor semakin terpacu untuk memberikan layanan yang profesional. Pada perkembangan selanjutnya membuat konselor harus cepat adaptif dan inovatif merubah kegiatan layanan BK yang berbasis offline face to face menjadi online menggunakan virtual class. Salah satu dampak yang dialami oleh mitra MGBK SMK Kota Kediri saat menggunakan pembelajaran virtual adalah kurangnya penguasaan literasi budaya dan teknologi. Berdasarkan analisis situasi dengan wawancara mitra dapat ditemukan berbagai permasalahan yang menjadi fokus kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Permasalahan terdiri dari dua aspek yaitu pada sisi pemahaman nilai-nilai kearifan lokal dan kemampuan menggunakan media layanan online. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dengan mengadakan pelatihan. Tujuannya adalah untuk dapat melatih Guru BK SMK agar mahir membuat media BK berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan menggunakan kuesioner evaluasi pelatihan ICT dapat diketahui bahwa 67% respon sangat setuju, 26% setuju, 7% tidak setuju, dan 1% respon sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan Guru BK SMK dalam pembuatan media BK berbasis nilai-nilai kearifan lokal.

**Kata Kunci**— media BK, ICT, kearifan lokal

**Abstract**— *Utilization and development of providing digital material services is a need that must be mastered by Guidance & Counseling teachers/counselors during the Covid 19 pandemic. Of course, this condition will encourage counselors to be more motivated to provide professional services. In subsequent developments, counselors must quickly be adaptive and innovative in changing Guidance & Counseling service activities based on offline face to face to online using virtual classes. One of the impacts experienced by MGBK partners at Vocational High School Kediri City when using virtual learning is the lack of mastery of cultural and technological literacy. Based on the situation analysis with partner interviews, various problems can be found that are the focus of the service activities to be carried out. The problem consists of two aspects, namely the understanding of local wisdom values and the ability to use online service media. The solution offered in this service activity is by holding training. The goal is to be able to train vocational guidance counselors so that they are proficient in making counseling media based on local wisdom values. Based on the results of the evaluation of training activities using the ICT training evaluation questionnaire, 67% of the responses strongly agree, 26% agree, 7% disagree, and 1% strongly disagree. From these results, it can be concluded that this training activity can improve the skills of vocational guidance counselors in making counseling media based on local wisdom values.*

**Keywords**— *guidance and counseling media, ICT, local wisdom*

## I. PENDAHULUAN

Budaya asli suatu bangsa adalah harta yang tak ternilai harganya. Identitas suatu bangsa tercermin dari beragam corak budayanya. Budaya itu ada pasti memiliki makna. Makna yang bersifat universal yang menggambarkan bagaimana orang-orang yang ada di dalam budaya tersebut menilai sesuatu dan berinteraksi dengan orang lain. Bahasan dalam artikel ini merupakan salah satu pendukung bahwa pentingnya seorang Guru BK/ konselor memiliki wawasan multibudaya dalam praktik layanan Bimbingan dan Konseling. Wawasan ini dirasa sangat penting karena budaya yang melatarbelakangi seseorang dapat mempengaruhi cara berpikir mereka mengenai suatu hal. Baik pada bagaimana cara perilaku sosial mereka dalam kelompok budaya yang sama (ingroup) dan kelompok budaya yang berbeda (outgroup), bagaimana seseorang berkomunikasi serta bagaimana mengekspresikan emosi mereka (Setyaputri, 2015; Setyaputri, et.al, 2020). Latar belakang budaya seseorang juga dapat mempengaruhi kemampuannya untuk mengekspresikan perasaan (Geldard & Geldard, 2011). Pentingnya pengetahuan mengenai budaya dalam praktik layanan BK didukung oleh pendapat Wibowo (2015) yang menyatakan bahwa wawasan multibudaya sangat penting agar dapat memberikan pelayanan konseling secara efektif kepada semua sasaran layanan yang beranekaragam. Oleh karena itu, wawasan multibudaya ini dapat digunakan Guru BK/ konselor untuk memprediksi bagaimana identitas konselinya dan dasar strategi intervensi selanjutnya.

Pemanfaatan dan pengembangan pemberian layanan materi secara digital adalah kebutuhan yang harus dikuasai oleh Guru BK/ konselor di era new normal. Tentu kondisi tersebut akan mendorong konselor semakin terpacu untuk memberikan layanan yang profesional di masa pandemi covid-19. Sesuai surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020 selanjutnya membuat Guru BK/ konselor harus cepat adaptif dan inovatif merubah kegiatan layanan BK yang berbasis offline (face to face) menjadi online menggunakan virtual class. Selain itu, pandemi covid 19 ini semakin cepat mendorong pelaksanaan Hybrid Learning yang menuntut semua akademisi maupun praktisi untuk lebih tanggap IT. Seyogyanya program BK komprehensif sebagai bagian integral dari program pendidikan turut menyelaraskan diri dengan inovasi digitalisasi dalam layanan bimbingan serta konseling bagi peserta didik di sekolah. Misalnya layanan bimbingan klasikal online, konsultasi online, konseling online, bahkan platform layanan informasi bidang pribadi, sosial, akademik, dan karier online bukan menjadi hal baru saat ini (Choirunisa, et.al, 2021). Maka, perlu adanya inovasi dalam pemberian praktik layanan BK tersebut agar lebih adaptif dengan situasi yang ada saat ini.

Pada zaman yang serba hybrid ini, semua kegiatan menuntut untuk selalu up to date, mengandung unsur kebaruan, agar dapat bersaing baik di kancah nasional maupun internasional.

Kita selaku akademisi maupun praktisi berupaya mengejar keterbaruan tersebut agar dapat bersaing. Namun, dengan kompetisi tersebut kita sering kali melupakan budaya bangsa kita sendiri. Padahal budaya bangsa adalah jati diri kita yang dapat diinternalisasi pada pribadi individu untuk menjadi sebuah karakter. Insan yang sadar budaya, sama halnya melestarikan karakter bangsanya sendiri. Senada dengan pendapat Prayitno (dalam Mappiare-AT, 2020) dan Mappiare-AT (2011) yang menyatakan bahwa ilmu Bimbingan dan Konseling merupakan sebuah realitas subjektif, dimana dalam proses pembangunannya hendaknya lebih memilih emic view daripada etic view. Kajian Ilmu BK perlu dibangun dengan memperhatikan sudut pandang lokal, pengharapan subjek, penghayatan para pemakai, pemahaman yang membumi, bukan ditekankan pada pandangan teoretik yang sudah dibangun di negara lain.

Berdasarkan rasional tersebut, dilakukanlah studi pendahuluan pada forum MGBK SMK Kota Kediri. Salah satu permasalahan yang dialami oleh mitra MGBK SMK Kota Kediri saat melakukan layanan BK secara virtual adalah kurangnya penguasaan teknologi dan minimnya literasi budaya. Konselor kurang paham bagaimana menggunakan kelas online karena banyak fitur menggunakan bahasa inggris. Faktor lain yang menyebabkan Guru BK/ konselor kurang adaptif menggunakan teknologi adalah rumitnya proses pembuatan materi layanan online menggunakan beragam media baik video, quiz online dan asesmen online. Asumsi rumit ini disinyalir karena mereka belum memahami caranya. Selain permasalahan terkait IT, permasalahan kurangnya literasi budaya ditandai dengan minimnya pemahaman nilai-nilai luhur budaya lokal, serta bagaimana cara penarikan/ penyarian nilai-nilai kearifan lokal untuk diimplementasikan pada tema layanan BK di sekolah. Penyebab lain adalah Guru BK merasa bahwa siswa lebih senang dengan budaya luar yang dianggap lebih kekinian seperti K-POP, Harajuku Style, dan lain-lain. Prediksi bahwa siswa lebih senang dengan budaya luar ini bisa disebabkan oleh Guru BK sendiri enggan menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal pada pelaksanaan layanan BK. Selain itu dapat dikarenakan oleh pengemasan layanannya kurang menarik atau monoton.

Literasi budaya sangat di penting diimplementasikan untuk mereduksi lemahnya pemahaman budaya pada siswa. Namun ada satu hal yang lebih penting sebelum literasi budaya ini diimplementasikan pada siswa yakni Guru BK selaku praktisi sudah harus dipastikan lebih melek budaya daripada siswanya. Secara harfiah literasi budaya dapat dimaknai dengan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap budaya yang ada dalam lingkup Nusantara. Dimana nilai-nilai luhur dari budaya Nusantara tersebut dapat digunakan sebagai tema atau topik layanan Bimbingan dan Konseling baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penggunaan nilai-nilai kearifan lokal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran multibudaya para Guru BK/ Konselor. Konselor yang memiliki kesadaran multibudaya yang baik dapat meningkatkan

Kompetensi Konselor Multibudaya (Setyaputri et.al, 2020). Dimana kompetensi ini bukan hal yang dapat muncul secara tiba-tiba, namun perlu dibiasakan (Setyaputri, 2015; 2017; Setyaputri, et.al., 2021). Salah satu cara untuk memunculkan kebiasaan tersebut adalah dengan pelatihan, seperti melakukan pelatihan pembuatan media BK yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan BK dengan menginternalisasi nilai-nilai luhur budaya lokal. Prinsip penyusunan media BK secara umum mengadapasi kriteria penyusunan media pendidikan oleh Sadiman, et.al (2012) dan kriteria penyusunan media BK oleh Nursalim (2013).

## II. METODE

Pelatihan ini dilakukan secara terjadwal dan terstruktur menggunakan metode **IN-ON-IN** pada bulan Desember 2021. Metode ini secara teoretis terdiri dari 3 langkah yaitu 1) *In Service Learning*, 2) *On the Job Learning*, dan 3) *In Service Learning* (Zulyetty, 2014). Mengacu pada ketiga Langkah tersebut, maka tahapan IN-ON-IN pada kegiatan pelatihan ini akan dijelaskan sebagai berikut. **Pada IN yang pertama** bersifat lebih medasar sebagai penguatan pondasi atau penambahan pemahaman Guru BK SMK Kota Kediri mengenai internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pemberian layanan BK di sekolah (Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd), pelatihan pembuatan media visual dengan aplikasi Canva (Restu Dwi Ariyanto, M.Pd), dan pelatihan pembuatan media audio visual dengan aplikasi Canva (Guruh Sukma Hanggara, M.Pd). Tahap IN yang pertama ini bersifat tatap muka atau sinkronus. Kemudian **tahap ON**, Guru BK diberikan kesempatan untuk membuat media BK berbasis nilai-nilai kearifan lokal secara berkelompok. Dalam satu kelompok di setting ada Guru BK senior dan junior agar dapat bekerja secara maksimal. Tahap ini bersifat penugasan dan tidak tatap muka atau asinkronus. Yang terakhir adalah **tahap IN yang kedua**, setelah praktik membuat media BK berbasis nilai-nilai kearifan lokal Guru BK diminta untuk mempresentasikan produknya. Setelah itu diberikan penguatan oleh fasilitator mengenai bagaimana cara mengevaluasi media BK berbasis nilai-nilai kearifan lokal yang baik dan benar (Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd). Tahap ini bersifat tatap muka atau sinkronus. Pelatihan ini secara keseluruhan setara dengan 32 JP.



Gambar 1. Skema Tahapan Kegiatan Pelatihan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dari proses sosialisasi yang disampaikan secara online kepada peserta pelatihan yang terdaftar dalam MGBK SMK Kota Kediri. Berdasarkan kegiatan sosialisasi ini diketahui bahwa terdapat permasalahan terdiri dari dua aspek yaitu pada sisi pemahaman nilai-nilai kearifan lokal Guru BK SMK dan kemampuan menginternalisasi nilai kearifan lokal dalam layanan BK khususnya pembuatan media BK secara virtual. Hasil dari proses ini menjadi bahan pengabdian untuk menentukan tema kegiatan pelatihan.

Pelatihan pembuatan media BK dilakukan bersama asisten dan mentor kepada peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 08.00-15.00 WIB yang dihadiri oleh 30 Guru BK SMK. Pelatihan sesi 1 (*IN*) dilaksanakan secara luring di Laboratorium Komputer UNP Kediri ruang F2-F3 pukul 08.00-15.00 WIB. Pada sesi ini terdiri dari 4 topik yang berbeda. Topik pertama pembuatan media visual poster: identifikasi ide awal media yang akan dibuat. Kemudian praktik secara terbimbing melalui aplikasi **canva** yang meliputi download canva dan praktik pembuatan poster berdasarkan prinsip visual grafis. Di akhir sesi, diberikan penugasan mandiri tentang output produk media BK berupa poster. Topik kedua pembuatan media audiovisual motion graphic: identifikasi ide awal media yang akan dibuat. Kemudian praktik secara terbimbing melalui canva dan praktik pembuatan motion graphic berdasarkan prinsip audio visual. Kemudian topik terakhir adalah evaluasi media BK. Di akhir sesi, diberikan penugasan mandiri *tentang* output produk media BK berupa *motion graphic*. Penugasan dilaksanakan secara asinkronus mulai tanggal 19-21 Desember 2021 (*ON*). Dimana produk berupa media BK berbasis nilai-nilai kearifan lokal yang akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya tanggal 22 Desember 2021 pukul 08.00-selesai (*IN*).

Presentasi dilakukan menggunakan model FGD dengan setting kelompok agar dapat memberikan masukan tentang luaran media yang telah dihasilkan. Sesi ini dilaksanakan melalui *Zoom Meeting* tanggal 22 Desember 2021 pukul 08.00-selesai. Antar kelompok memiliki kesempatan untuk bertukar ide kreatif baik saran dan masukan yang positif. Pada saat pelatihan peserta nampak bersemangat untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Produk yang dipresentasikan langsung mendapat balikan dari fasilitator/ instruktur pelatihan, serta masukan dari peserta lain. Produk tersebut sesuai pelatihan dapat digunakan sebagai media dalam pemberian layanan BK yang dilakukan oleh Guru BK di sekolah masing-masing. Di akhir kegiatan diberikan angket evaluasi untuk mengukur ketercapaian hasil pelatihan. Setelah semua sesi selesai pemateri akan memberikan penguatan berupa strategi dan implementasi media ICT layanan BK. Adapun data respon kegiatan pelatihan dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Data Respon Peserta Pelatihan

No.	Pernyataan	Respon Peserta (dalam %)			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan, sehingga mampu menunjang pekerjaan yang saya lakukan.	69	25	6	0
2.	Materi yang dipresentasikan mudah dipahami	47	47	6	0
3.	Materi yang diberikan komprehensif (lengkap)	65	24	6	6
4.	E-Modul yang diberikan mudah dipahami	76	18	6	0
5.	E-Modul yang diberikan memiliki tampilan yang menarik	71	24	6	0
6.	E-Modul yang diberikan membantu dalam memahami materi	76	18	6	0
7.	Instruktur Pelatihan Komunikatif	71	24	6	0
8.	Instruktur Pelatihan Kompeten (Menguasai Materi)	82	12	6	0
9.	Instruktur Pelatihan Mudah Mencairkan Suasana	82	12	6	0
10.	Tugas yang diberikan mudah untuk dilaksanakan	53	24	18	6
11.	Saya Sangat antusias dan bersemangat mengikuti pelatihan ini	53	41	6	0
12.	Pelatihan ini meningkatkan keterampilan IT saya	71	24	6	0%
13.	Pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman saya mengenai internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam layanan BK	59	29	6	0%
14.	Pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman saya dalam mengevaluasi media BK yang efektif dan efisien.	59	35	6	0
<b>Rata-rata Respon</b>		<b>67</b>	<b>26</b>	<b>7</b>	<b>1</b>

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan menggunakan kuesioner evaluasi pelatihan ICT dapat diketahui bahwa 67% respon sangat setuju, 26% setuju, 7% tidak setuju, dan 1% respon sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil dan dapat diminati oleh peserta pelatihan, serta dapat mendukung tujuan kegiatan PkM. Kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kompetensi Guru, khususnya Guru BK untuk memberikan layanan BK di masa pandemic Covid 19. Pernyataan tersebut senada dengan hasil pelaksanaan kegiatan Abdimas yang dilakukan oleh Fitria, et.al (2019) dimana dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh Tim Abdimasnya dapat meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatra Selatan. Selain itu efektifitas kegiatan pelatihan telah dibuktikan oleh Setyaputri, et.al (2016) dimana melalui rangkaian kegiatan pelatihan efikasi diri karer mahasiswa calon konselor dapat ditingkatkan. Hasil penelitian Setyaputri, et.al (2016) ini diperkuat oleh penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Khususiyah, et.al (2019) dimana efikasi diri karier mahasiswa S1 BK dengan subjek penelitian yang lebih luas dapat ditingkatkan dengan pelatihan yang dirangkai dalam tahap Proses GURU (*Ground, Understand, Revise, Use*).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan menggunakan kuesioner evaluasi pelatihan ICT dapat diketahui bahwa 67% respon sangat setuju, 26% setuju, 7% tidak setuju, dan 1% respon sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan Guru BK SMK dalam pembuatan media BK berbasis nilai-nilai kearifan lokal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MGBK SMK Kota Kediri dan LPPM UNP Kediri telah memberi dukungan terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Choirunisa, E.I., Firdausi, K., Hapsari, N.T., & Mardikawati, S.A. (2021). Internalisasi Filsafat Jawa Asta Brata Sebagai Penguatan Karakter Kepemimpinan Guru BK pada Lingkup Pendidikan. UM: Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling, Kearifan Lokal dalam Layanan Bimbingan dan Konseling pada Generasi Milenial.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. Abdimas Unwahas, Vol. 4(1): 14-25.
- Geldard, K. & Geldard, D. (2005). Keterampilan Praktik Konseling: Pendekatan Integratif. Terjemahan Eva Hamdiah (2011). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mappiare-AT, A. (2011). Konseling Postmodern: Mampukah Membentuk Karakter Berbasis Budaya Unggul Nusantara? Makalah bahan diskusi. Seminar Nasional dengan Tema "Konseling Post-Modern dan Pendidikan Karakter Bangsa", FIP UNESA di Surabaya, tanggal 7 Mei.

- Mappiare-AT, A. (2020). Modul Satu KIPAS: Rasioanal, Pandangan Filosofis, dan Teori Kepribadian KIPAS. Malang; Jurusan BK, FIP, UM.
- Nursalim, M. (2013). Media Bimbingan dan Konseling. Surabaya: Penerbit Unesa University Press.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A. & Rahardjito. (2012). Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyaputri, N.Y. (2015) Koneksitas Nilai-nilai Luhur di dalam Semar (Badranaya) terhadap Ciri-ciri Konselor Multibudaya dan Praktik Konseling Multibudaya. UNNES: Seminar Nasional Konseling Berbasis Multikultural.
- Setyaputri, N.Y., Lasan, B.B., & Permatasari, D. (2016). Pengembangan Paket Pelatihan “Ground, Understand, Revise, Use (GURU)-Karier” untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karier Calon Konselor. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1(4): 132-141.
- Setyaputri, N.Y. (2017). Karakter Ideal Konselor Multibudaya Berdasarkan Nilai Luhur Semar. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol 2(2): 58-65.
- Khususiyah, Setyaputri, N.Y., Gumilang, G., & Nawantara, R.D. (2019). Penggunaan Proses GURU (Ground, Understand, Revise, and Use) untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karier Mahasiswa Calon Guru BK. *Nusantara of Research*, Vol. 6(1): 16-25.
- Setyaputri, N.Y., Krisphianti, Y.D., & Nawantara, R.D. (2020). BADRANAYA: Media Inovatif Kultural untuk Memperdalam Karakter Adil Calon Konselor Multibudaya. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Setyaputri, N.Y., Krisphianti, Y.D., & Nawantara, R.D. (2021). Badranaya: A Board Game to Enhance Prospective Multicultural Counselors’ Impartial Character. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol 6(1): 24-33.
- Wibowo, M.E. (2015) Perspektif Konseling Multikultural dalam Masyarakat Indonesia. Handout Makalah Seminar Nasional yang berjudul Perspektif Konseling Berbudaya Multikultural tanggal 3 Oktober 2015.
- Zulyetty. (2014). PENERAPAN DIKLAT IN-ON-IN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. (Online), <https://lmpriaui.kemdikbud.go.id/penerapan-diklat-in-on-in-untuk-meningkatkan-kemampuan-guru-dalam-melakukan-penelitian-tindakan-kelas/> , diakses tanggal 14 Februari 2022.